



PERUBAHAN MOBILITAS MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH PSBB DI KOTA PADANG

Attika Khusnul Khotimah¹, Rery Novio²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: attikakhusnul3@gmail.com

ABSTRAK

Merebaknya virus Covid-19 membuat pemerintah harus menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) karena harus mengurangi aktivitas luar ruangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan mobilitas masyarakat sebelum PSBB dan setelah PSBB. Untuk tahun analisis yang digunakan yakni tahun 2019 untuk sebelum PSBB dan 2020 setelah PSBB. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari masyarakat yang ada di Kota Padang. Sampelnya adalah perwakilan dari populasi yang sudah ada yakni perwakilan dari masyarakat yang ada di Kota Padang yang melakukan mobilitas termasuk ke dalam usia kerja. Teknik analisis menggunakan data primer melalui google form. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Mobilitas masyarakat mengalami perubahan dengan rata-rata 2,38. Perubahan yang terjadi merupakan pengurangan mobilitas masyarakat.

Kata kunci — Covid-19, Pembatasan Sosial Berskala Besar, Mobilitas Masyarakat

ABSTRACT

The outbreak of the Covid-19 virus has forced the government to implement large-scale social restrictions (PSBB) because it has to reduce outdoor activities. This study aims to determine changes in community mobility before and after PSBB. For the year of analysis used, 2019 for before PSBB and 2020 after PSBB. This type of quantitative descriptive research. The population is the total number of people in the city of Padang. The sample is a representative of the existing population, namely representatives of the community in the city of Padang who carry out mobility, including those of working age. analysis technique using primary data through google form. The conclusion of this research is the mobility of society has changed with an average of 2.38. The changes that occur are a reduction in community mobility.

Keywords — Covid-19, Large-Scale Social Restrictions, Mobility Public

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Virus Corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus ini menyebar begitu cepat, menurut data real time dari The GISAID Global Initiative on Sharing All Influenza Data (by Johns Hopkins CSSE), setidaknya 69 negara terus berjuang melawan ancaman virus corona. Virus corona sangatlah berbahaya serta penyebarannya yang relatif sangat cepat. Manusia dapat terinfeksi virus ini melalui batuk, bersin, atau berbicara, tetesan atau partikel kecil yang disebut aerosol membawa virus ke udara dari hidung atau mulut, bahkan virus ini dapat menular melalui kotoran manusia. Oleh karena itu solusi yang diberikan pemerintah guna menekan seseorang terinfeksi virus ini dengan di berlakukannya PSBB.

Di samping itu pemerintah Indonesia juga telah menerapkan beberapa kebijakan pembatasan sosial (social distancing) seperti PSBB (Pembatasan Sosial berskala Besar) yang dibagi pada beberapa periode. Selain itu, pemerintah juga menyampaikan adanya kehidupan normal baru (New Normal) dimana pemerintah memberikan kelonggaran pada beberapa aktivitas atau kegiatan secara bertahap mulai tanggal 5 Juni 2020. Namun adanya kehidupan New Normal ini menunjukkan adanya pergerakan kasus terinfeksi positif COVID-19 yang terus meningkat pula.. Terlihat bahwa memasuki New

Normal kasus positif COVID-19 semakin meningkat bahkan pada awal bulan Agustus 2020 kasus positif menyentuh angka 2000 kasus. Tentunya peningkatan kasus ini berkaitan erat dengan perubahan mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

Banyak dampak yang timbul dari adanya covid-19 bahkan WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di Dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Dengan adanya Covid-19 telah mengubah keseharian aktivitas manusia.

Pembatasan sosial berskala besar tahap pertama pada tanggal 22 April- 5 Mei, tahap kedua 6Mei- 29 Mei dan tahap ke tiga tanggal 30 Mei dan berakhir pada 7 juni 2021 sebelum diterapkannya *new normal* bakan, wacana pemerintah akan ditambah untuk tahap IV namun tidak jadi diselenggarakan karna mengingat dan menimbang fakto-faktor lain.

Banyak aktivitas mobilitas masyarakat menjadi terhambat seperti pembatasan keluar rumah sehingga aktivitas luar ruangan atau pekerjaan pun diusahakan dari rumah, sedangkan urusan perbelanjaan tetap boleh namun ada pembatasan. Tak

hanya aktivitas sosial maupun ekonomi, aspek ekonomi lingkungan tempat manusia beraktifitas pun mengalami perubahan akibat pandemi covid-19. Dampaknya pola aktivitas manusia di perkotaan berubah terlebih lagi akibat berlakunya PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Ditambah lagi mengingat kota padang merupakan kota dengan tingkat urbanisasi dan mobilitas yang cukup tinggi disumatra barat sehingga Kebiasaan - kebiasaan sebelum terjadinya covid-19 kini harus di perbaharui agar tetap menjalani aktivitas namun kesehatan tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data pada rumusan masalah menggunakan data primer berasal dari survey dilakukan melalui internet dengan google form agar mempermudah dalam pengambilan data

Penelitian dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat terletak pada koordinat 00044'00" -01'08" 35" LS dan 100 05'05"-100 34' 09" BT. Lokasi dipilih karna kota padang menjadi salah satu kota yang ada di

Sumatera Barat dengan mobilitas masyarakat yang tinggi.

Untuk populasi Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari masyarakat yang ada di Kota Padang. Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini sampelnya adalah perwakilan dari populasi yang sudah ada yakni perwakilan dari masyarakat yang ada di Kota Padang yang melakukan mobilitas termasuk ke dalam usia kerja.

Dalam pengambilan data untuk menganalisis mobilitas masyarakat di kota padang peneliti menggunakan google form dan di sebarluaskan melalui internet guna mempermudah dalam pengumpulan data dan mengurangi aktivitas luar ruangan. Pengumpulan data dilakukan dengan memasukkan kriteria dan indikator-indikator ke google form oleh peneliti dan disebarluaskan oleh peneliti ke narasumber, kemudian di kumpulkan dan di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat didapatkan:

Tabel 1. Perubahan mobilitas masyarakat di Kota Padang

| No | Aktivitas Mobilitas | Sebelum | Sesudah | Perubahan |
|----|----------------------|---------|---------|-----------|
| 1 | perjalanan luar kota | 39,1 | 56,5 | 17,4 |
| 2 | rekreasi | 42,6 | 40,4 | -2,2 |
| 3 | berbelanja | 42,6 | 34 | -8,6 |
| 4 | lama perjalanan | 44,7 | 50 | 5,3 |
| 5 | jenis kendaraan | 76,6 | 76,6 | 0 |
| | jumlah | 245,6 | 257,5 | 11,9 |
| | rata-rata | 49,12 | 51,5 | 2,38 |

Sumber: hasil Analisis

Tabel 2. Keterangan perubahan mobilitas masyarakat di Kota Padang

| Keterangan |
|---|
| Banyak Masyarakat Yang Meninggalkan Kota Padang |
| Mengalami Pengurangan Kunjungan Rekreasi |
| Pengurangan Aktivitas Perbelanjaan |
| Semakin Cepat Ke Tempat Tujuan Karna Mobilitas Luar Ruangan Sedikit |
| Banyak Menggunakan Kendaraan Pribadi |

Sumber: hasil Analisis

Pada tabel dapat dilihat perubahan aktivitas masyarakat melalui pergerakan mobilitas luar ruangan hampir setiap indikator instrumen mengalami perubahan. Berdasarkan tabel tersebut perubahan yang terjadi merupakan pengurangan mobilitas masyarakat, mulai dari lebih banyak masyarakat yang meninggalkan Kota Padang setelah PSBB yang artinya berkurang mobilitas masyarakat yang ada di Kota Padang, kemudian untuk kunjungan rekreasi mengalami pengurangan kunjungan rekreasi yang artinya masyarakat lebih memilih untuk mengurangi bahkan menunda aktivitas rekreasi karena banyak tempat wisata yang ditutup dan ada pula yang dibatasi karna adanya peraturan atau aturan yang

harus diterapkan oleh masyarakat agar bisa memutus tali persebaran virus corona.

Dengan adanya pengurangan mobilitas masyarakat, pengurangan rekreasi berdampak pula pada aktivitas lain yakni lamanya perjalanan atau waktu perjalanan pun ikut berkurang karna sedikit yg keluar dari rumah, sehingga waktu perjalanan pun ikut terpengkas karena adanya pengurangan mobilitas dan untuk jenis kendaraan yang banyak digunakan masyarakat adalah kendaraan pribadi karena masyarakat lebih merasa nyaman, lebih efektif, dan lebih terjaga menggunakan kendaraan pribadi. Oleh karna itu didapatlah jumlah perubahan yakni 11,9 dengan rata-rata 2,38 .

KESIMPULAN

Kota padang memiliki peluang untuk mempercepat penyebaran virus corona karna laju urbanisasi dikota padang cukup tinggi, dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi pula. Oleh sebab itu Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: pada saat setelah PSBB mobilitas masyarakat mengalami perubahan yakni masyarakat lebih mengurangi aktivitas di luar ruangan dengan rata rata perubahan 2,38. Pada saat sebelum adanya pembatasan sosial berskala besar memiliki rata-rata 49,12 kemudian setelah pembatasan sosial berskala besar memiliki rata rata 51,5 perubahan.itu cukup baik karna dengan mengurangi mobilitas diharapkan dapat mengurahi bahkan memutus rantai tali penyebaran covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Bajardi P et al. (2011) Human mobility networks, travel restrictions, and the global spread of 2009 H1N1 pandemic. *PLoS ONE* 6, e16591. PMC free article PubMed.Google Scholar
- Zhou Y et al. (2020) Effects of human mobility restrictions on the spread of COVID-19 in Shenzhen, China: a modelling study using mobile phone data. *The Lancet Digital Health* 2, e417–e424.
- Badr HS et al. (2020) Association between mobility patterns and COVID-19 transmission in the USA: a mathematical modelling study. *The Lancet Infectious Diseases* 20, 1247–1254. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar]
- Chinazzi M et al. (2020) The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak. *Science* 2020, eaba9757. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar]
- Cai, Z., Tang, Y., & Zhan, Q. (2021). A cooled city? Comparing human activity changes on the impact of urban thermal environment before and after city-wide lockdown. *Building and Environment*, 195(51778077), 107729.
- Ghiffari, R. A. (2020). Dampak Populasi Dan Mobilitas Perkotaan Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Jakarta. *Tunas Geografi*, 9(1), 81.
- Lie, L. D. J. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia Di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 75–83.
- Prasojo, A. P. S., Aini, Y. N., & Kusumaningrum, D. (2020). Potensi Pola Aliran Mudik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 21.

- Stephenson, J., Newman, K., & Mayhew, S. (2010). Population dynamics and climate change: What are the links? *Journal of Public Health*, 32(2), 150–156.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.